

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dari bab I hingga bab III di atas, terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Rumah tradisional Nias Utara berada di daerah bagian Utara Pulau Nias. Rumah tradisional ini merupakan identitas masyarakat Nias Utara dengan nama *Omo Laraga*. Rumah tradisional Nias Utara memiliki berbagai ragam hias yang terdapat pada rumah tersebut, baik dari bagian luar rumah maupun bagian dalam rumah. Ragam hias yang terdapat pada bagian luar rumah tradisional Nias Utara terletak pada bagian dinding depan rumah dan pada bagian dalam rumah terletak pada bagian dinding, tiang, serta langit-langit pada bagian ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap tiga sampel rumah tradisional Nias Utara antara lain satu rumah pada Desa Helefanikha dan dua rumah pada Desa Tumöri terdapat delapan belas ragam hias Nias Utara sebagai berikut, ragam hias *Ni'o Bawa Lasara, Ni'o Bögi, Ni'o Meme, Ni'o Hulayo, Ni'o Wöli-wöli, Ni'o Salafiga, Ni'o Biku, Ni'o Bowo Söfö-söfö, Ni'o Afi-afi, Ni'o Boha/ Ni'o Ifö, Taru Nahe, Taru Gadi, Ni'o Buaya, Ni'o Rai, Ni'o Fatö-fatö, Ni'o Bila Zi'u, Ni'o Bowo Gafasi, Ni'o Döfi*.

Nilai estetika yang ditemukan pada ragam hias pada rumah tradisional Nias Utara ini terlihat dari bentuknya secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu. Segala aspek yang disebut indah menurut teori yang digunakan dalam penelitian ini, sudah dapat dikatakan bahwa ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional telah memenuhi unsur keindahan walaupun tidak sepenuhnya aspek keindahan tersebut terdapat pada ragam hias Nias Utara. Adapun nilai estetika yang terdapat pada ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional secara wujud dan penampilan. Beberapa wujud dari ragam hiasnya adalah stilisasi dari makhluk hidup dan benda-benda langit dan memenuhi unsur titik, garis, dan bidang. Penyajian setiap ragam hias pun terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya

terdapat pada penggunaan sebagian besar bahan kayu yang digunakan yaitu kayu *Manawadanö* dan beberapa perbedaannya terdapat pada tata letaknya.

## **B. Saran**

Rumah tradisional Nias Utara merupakan identitas dari Nias Utara dan merupakan warisan budaya yang harus diperhatikan dan dijaga. Baik dari Suku Nias sendiri, maupun dari pemerintah, swasta, dan masyarakat umum. Aset yang sangat berharga ini perlu dijaga dan dirawat keberadaannya baik itu benda maupun sumber daya manusianya. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh dinas terkait baik dari Kabupaten Nias Utara, Kota Gunungsitoli, dan Kabupaten Nias Barat terutama terhadap Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Pendidikan yang sudah seharusnya memperkenalkan desa-desa yang terdapat rumah tradisional Nias Utara. Hal ini karena rumah tradisional merupakan aset daerah yang perlu adanya perlindungan dan perhatian khusus baik pada bagian luar, bagian dalam maupun bagian atap dari rumah tradisional tersebut. dinas terkait diharapkan mewadahi dan menempatkan orang atau pemandu yang dapat menjelaskan objek-objek secara detail kepada masyarakat umum maupun para wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini cukup banyak kekurangan, dan keterbatasan. Oleh karena itu dibutuhkan kritik maupun saran yang bersifat membangun agar penelitian ini semakin mendekati kesempurnaan, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang tidak lepas dari salah dan khilaf Yang Maha Sempurna hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan. (2022). *Kabupaten Nias Utara dalam Angka 2022*. Kabupaten Nias Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Utara.
- Badan Pusat Statistik Nias Selatan. (2022). *Kabupaten Nias Selatan dalam Angka 2022*. Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan.
- Bandi, S. d. (1984). *Buku Petunjuk Pameran Keliling Museum Flora dan Fauna dalam Ragam Hias*. Banyuwangi: Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Timur.
- Bhakti Alamsyah, J. w. (2012). *Tipologi Arsitektur Rumah Adat Nias Selatan dan Rumah Adat Nias Utara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan KuBuku.
- Gustami, S. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta .
- Hammerle, P. J. (1990). *Omo Sebua*. Gunungsitoli: Museum Pusaka Nias.
- Hoop, V. D. (1949). *Indonesia Siermotiven, Ragam-ragam Perhiasan Indonesia, Indonesian Ornamental Design*. Bandoeng: Koninklijk Bataviaasch Genootschap. Van Kusten En Wetenschappen.
- Koentjaraningrat. (2002). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Moleong, P. D. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nias, Y. P. (2011). *Ensiklopedia Pusaka Pulau Nias*. PNPM-R2PN (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Rehabilitas Rekonstruksi Pulau Nias) Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa- Kementrian Dalam Negeri Multi Donor Fund.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.





- Fotani Zai. 2022. Wawancara pribadi dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Utara, pada tanggal 27 April 2022.
- Kangerata Larosa. 2022. Wawancara pribadi dengan Tokoh adat dan yang menempati rumah tradisional di Desa Helefanikha. Pada tanggal 20 April 2022.
- Mawar Zebua. 2022. Wawancara pribadi dengan orang tua yang menempati rumah tradisional di Desa Tumöri.
- Pastor Johannes Hammerle. 2022. Wawancara pribadi dengan pendiri Museum Pusaka Nias, pada tanggal 13 April 2022.
- Yusman Zega. 2022. Wawancara pribadi dengan Wakil Bupati Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara, pada tanggal 27 April 2022.



## GLOSARIUM

<i>Omo</i>	: Rumah.
<i>Hada</i>	: Adat atau budaya.
<i>Sebua</i>	: Berukuran besar.
<i>Ni'o</i>	: Seperti atau menyerupai.
<i>Bawa</i>	: Organ mulut.
<i>Bögi</i>	: Binatang kelelawar.
<i>Meme</i>	: Payudara atau buah dada seorang wanita.
<i>Bowo</i>	: Tunas dari tanaman.
<i>Afi</i>	: Sayap atau lengan unggas.
<i>Boha/ Ifö</i>	: Gigi atau taring.
<i>Buaya</i>	: Buaya.
<i>Rai</i>	: Topi atau mahkota.
<i>Fatö-fatö</i>	: yang terlipat-lipat.
<i>Gafasi</i>	: Tanaman kapas.
<i>Döfi</i>	: Bintang di langit.
<i>Bate'e</i>	: Ruang tempat tidur.
<i>Nahanawu</i>	: Ruang dapur.
<i>Manawadanö</i>	: Jenis kayu khas Nias.
<i>Towa</i>	: Tiang.
<i>Silalöyawa</i>	: bagian kayu penyusun rumah tradisional Nias yang berada pada bagian atas.
<i>Ama</i>	: Panggilan untuk seorang pria yang telah berkeluarga atau telah menikah.
<i>Ina</i>	: Panggilan untuk seorang wanita yang telah berkeluarga atau telah menikah
<i>Idanö</i>	: Air.